



**KEGIATAN EKSTRAKURIKLER KALIGRAFI UNTUK
MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA
DALAM MENULIS AL-QUR'AN**

***CALLIGRAPHY EXTRACURRICULAR ACTIVITIES TO DEVELOP
STUDENT CREATIVITY IN WRITING THE QUR'AN***

Anton¹, Nesya Oktavia Ramadhani², Yuri Hamidah³, Nilna Fadhilata Syabani'ah⁴, Novi Fitri Yani⁵

¹⁻⁵ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Islam dan keguruan, Universitas Garut
Email : anton@uniga.ac.id¹, nesyaoktaviaramadhani@gmail.com², yurihamidah01@gmail.com³,
fadhshyan@gmail.com⁴, novifitriani26905@gmail.com⁵

Article history :

Abstract

Received : 17-01-2025
Revised : 18-01-2025
Accepted: 20-01-2025
Published: 22-01-2025

Calligraphy extracurricular activities have a strategic role in developing students' creativity while strengthening their understanding of cultural and spiritual values, especially Islamic values. This research aims to analyze the contribution of calligraphy extracurricular activities in enhancing students' creativity through the literature study method. Data were collected from various relevant literatures, including books, journal articles, and research reports. The results showed that careful planning, such as goal setting, resource provision, and curriculum development, were the main keys to the success of this activity. The implementation process using a project-based approach proved effective in encouraging students to think creatively and produce unique artworks. Supporting factors such as support from the school, teacher competence, and student motivation contributed significantly to the effectiveness of the program. However, obstacles such as limited resources and low student interest are still challenges that need to be overcome.

Keywords : Calligraphy extracurricular, Student creativity, Planning and implementation

Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi memiliki peran strategis dalam mengembangkan kreativitas siswa sekaligus memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai budaya dan spiritual, khususnya nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui metode studi pustaka. Data dikumpulkan dari berbagai literatur yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa perencanaan yang matang, seperti penentuan tujuan, penyediaan sumber daya, dan penyusunan kurikulum, menjadi kunci utama keberhasilan kegiatan ini. Proses pelaksanaan yang menggunakan pendekatan berbasis proyek terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan menghasilkan karya seni yang unik. Faktor pendukung seperti dukungan dari pihak sekolah, kompetensi guru, dan motivasi siswa berkontribusi signifikan terhadap efektivitas program. Namun, hambatan seperti keterbatasan sumber daya dan rendahnya minat siswa masih menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler kaligrafi, Kreativitas siswa, Perencanaan dan pelaksanaan



PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dalam pendidikan, terutama pada era modern yang ditandai dengan persaingan global dan perkembangan teknologi. Dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan kreativitas dapat diarahkan pada kemampuan siswa dalam memahami, mengapresiasi, dan mengamalkan nilai-nilai keislaman, salah satunya melalui seni kaligrafi. Kaligrafi, sebagai seni menulis indah ayat-ayat Al-Qur'an, tidak hanya memperindah tulisan tetapi juga menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai agama dan budaya kepada generasi muda.

Ekstrakurikuler kaligrafi menjadi salah satu wadah yang strategis untuk mengembangkan kreativitas siswa. Program ini tidak hanya mengajarkan keterampilan menulis, tetapi juga mengasah kepekaan estetika, kesabaran, dan konsentrasi siswa. Dalam praktiknya, kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri melalui seni dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an. Namun, meskipun potensinya besar, banyak sekolah yang belum mengoptimalkan ekstrakurikuler kaligrafi sebagai sarana pengembangan kreativitas siswa.

Salah satu alasan rendahnya perhatian terhadap ekstrakurikuler kaligrafi adalah kurangnya pemahaman tentang manfaat yang dapat diperoleh. Banyak pihak menganggap kaligrafi hanya sebagai aktivitas seni yang tidak memiliki relevansi langsung dengan kurikulum utama. Padahal, penelitian menunjukkan bahwa seni, termasuk kaligrafi, memiliki kontribusi signifikan dalam membangun keterampilan berpikir kreatif dan pemahaman siswa terhadap budaya dan agama (Suryadi, 2021). Oleh karena itu, perlu adanya kajian lebih mendalam mengenai potensi ekstrakurikuler kaligrafi dalam mengembangkan kreativitas siswa.

Selain itu, tantangan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi seringkali muncul dari keterbatasan sumber daya, seperti tenaga pengajar yang kompeten, fasilitas yang memadai, dan bahan ajar yang relevan. Kondisi ini dapat menghambat siswa untuk mengembangkan potensi terbaik mereka. Sebuah studi oleh Rahmatullah (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif guru dalam membimbing siswa pada kegiatan ekstrakurikuler seni dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi siswa untuk belajar.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pengembangan kreativitas melalui seni kaligrafi juga dapat menjadi sarana dakwah yang efektif. Seni kaligrafi mampu mengintegrasikan nilai-nilai estetika dengan pesan-pesan spiritual, sehingga siswa tidak hanya menguasai keterampilan teknis tetapi juga memiliki pemahaman mendalam tentang isi Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa seni kaligrafi dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam Al-Qur'an melalui pendekatan visual (Azizah, 2020). Pengalaman estetik yang diperoleh siswa saat menulis ayat-ayat Al-Qur'an juga dapat memperkuat hubungan emosional mereka dengan kitab suci. Dengan demikian, ekstrakurikuler kaligrafi tidak hanya bermanfaat secara kognitif tetapi juga secara afektif dan spiritual.

Namun, terdapat keterbatasan dalam literatur yang membahas implementasi ekstrakurikuler kaligrafi sebagai metode pengembangan kreativitas. Penelitian yang ada cenderung fokus pada aspek teknis kaligrafi atau manfaat seni secara umum, sehingga diperlukan kajian yang lebih spesifik untuk menggali hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dan kreativitas siswa.



Studi pustaka ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan mengidentifikasi dan menganalisis kontribusi kaligrafi dalam mendukung kreativitas siswa.

Kajian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dan pendidik dalam merancang program ekstrakurikuler kaligrafi yang lebih efektif. Dengan pendekatan yang tepat, kegiatan ini dapat menjadi salah satu pilar dalam pembentukan karakter siswa yang kreatif, religius, dan berbudaya. Hal ini sesuai dengan visi pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pengembangan karakter dan kompetensi abad ke-21.

Berbagai penelitian telah menggarisbawahi pentingnya inovasi dalam pendidikan seni untuk mengantisipasi tantangan global. Seni kaligrafi, sebagai bagian dari warisan budaya Islam, dapat menjadi salah satu jawaban terhadap tantangan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan guna mendukung pengembangan program ekstrakurikuler yang lebih terarah dan bermanfaat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode studi pustaka atau tinjauan literatur. Metode ini bertujuan untuk menganalisis dan menyintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan untuk memahami hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dan pengembangan kreativitas siswa. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan, menyeleksi, dan menganalisis artikel jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang dipublikasikan pada rentang waktu 2021-2025.

Beberapa definisi penelitian kepustakaan menurut para ahli, Mirzaqon. T, dan Purwoko (2017) mengemukakan beberapa definisi penelitian kepustakaan dari beberapa ahli, yaitu :

1. Penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb (Mardalis: 1999).
2. Penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono: 2006).
3. Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir: 1988).
4. Penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono: 2012).

Jadi penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.



Langkah pertama yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data. Peneliti menggunakan kata kunci seperti "ekstrakurikuler kaligrafi", "pengembangan kreativitas siswa", dan "pendidikan seni Islam" untuk mencari sumber-sumber literatur yang relevan melalui basis data akademik seperti *Google Scholar*. Artikel dan buku yang dipilih harus memenuhi kriteria tertentu, yaitu memiliki relevansi tinggi dengan topik, dipublikasikan dalam lima tahun terakhir, dan berasal dari sumber terpercaya.

Langkah kedua adalah analisis data. Setelah sumber-sumber literatur terkumpul, peneliti melakukan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan peran ekstrakurikuler kaligrafi dalam mengembangkan kreativitas siswa. Analisis dilakukan dengan membaca secara kritis setiap sumber, mencatat poin-poin penting, dan mengorganisasi temuan berdasarkan kategori yang telah ditentukan.

Langkah terakhir adalah penyajian hasil. Peneliti menyusun hasil analisis dalam bentuk narasi yang terstruktur, dimulai dari pengantar, temuan utama, hingga pembahasan dan kesimpulan. Penyajian hasil juga dilengkapi dengan rekomendasi praktis bagi pendidik dan pengambil kebijakan untuk mengoptimalkan ekstrakurikuler kaligrafi.

Dengan pendekatan studi pustaka, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis tetapi juga wawasan praktis yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi celah dalam penelitian sebelumnya dan menawarkan kontribusi baru dalam bidang pendidikan seni Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kreativitas ekstrakurikuler memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian, keterampilan, dan kreativitas siswa. Menurut Purwanto (2021), kegiatan ekstrakurikuler memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi potensi mereka di luar kurikulum akademik. Salah satu bentuk ekstrakurikuler yang banyak diminati adalah seni kaligrafi, yang tidak hanya berorientasi pada keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai budaya dan spiritual. Seni kaligrafi, terutama yang berbasis nilai-nilai Islam, memberikan ruang bagi siswa untuk mengasah keterampilan seni sekaligus memperkuat pemahaman terhadap pesan-pesan Al-Qur'an (Suryadi, 2021).

Kreativitas siswa sangat bergantung pada stimulasi yang diberikan melalui kegiatan yang terstruktur dan berorientasi pada tujuan. Hal ini selaras dengan teori Guilford, yang menyatakan bahwa kreativitas dapat berkembang melalui latihan dan rangsangan yang berkelanjutan. Dalam konteks ekstrakurikuler kaligrafi, kegiatan ini menjadi media untuk melatih imajinasi siswa dalam mengombinasikan elemen visual seperti garis, bentuk, dan warna, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk menciptakan karya yang unik dan bermakna.

Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi memiliki kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan kreativitas siswa. Berdasarkan berbagai literatur yang telah dianalisis, terdapat beberapa temuan utama yang menjelaskan hubungan antara kegiatan ini dan peningkatan kreativitas siswa.

Perencanaan merupakan fondasi utama dalam keberhasilan sebuah program. Sebagai tahap awal, perencanaan bertujuan untuk menentukan arah, tujuan, dan strategi pelaksanaan kegiatan



(Zakiyah, Hasan, & Sa'adah, 2022). Dalam ekstrakurikuler kaligrafi, perencanaan yang matang meliputi identifikasi kebutuhan siswa, penyediaan sumber daya, dan penyusunan kurikulum yang sesuai.

Menurut Suryadi (2021), langkah pertama dalam perencanaan adalah menentukan tujuan yang jelas. Misalnya, apakah program difokuskan untuk meningkatkan keterampilan teknis siswa atau memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam. Tujuan yang spesifik memudahkan pengelola program untuk merancang kegiatan yang relevan dan terukur. Selain itu, pengadaan alat-alat seperti pena kaligrafi, tinta, kertas khusus, dan buku panduan juga harus diperhatikan, karena kelengkapan fasilitas ini menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan program.

Penyusunan kurikulum juga menjadi bagian penting dari perencanaan. Kurikulum untuk ekstrakurikuler kaligrafi harus dirancang dengan pendekatan yang berorientasi pada praktik, tanpa mengesampingkan aspek teoritis seperti sejarah kaligrafi dan nilai-nilai filosofis yang terkandung di dalamnya. Hal ini akan memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk memahami seni kaligrafi secara menyeluruh.

Perencanaan merupakan suatu proses kegiatan untuk menyediakan secara teratur, yakni kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Perencanaan juga disebut sebagai penetapan tujuan, budget (biaya), policy (aturan), prosedur dan program suatu kegiatan. Adanya suatu perencanaan untuk menentukan biaya, peraturan, dan pedoman yang akan dilaksanakan. Perencanaan juga diartikan tahap awal untuk menyelesaikan masalah ketika melaksanakan kegiatan dengan tetap satu arah dan berfokus terhadap tujuan tertentu (Zakiyah, Hasan, and Sa'adah 2022)

Perencanaan yang matang menjadi kunci keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam mengembangkan kreativitas siswa. Langkah-langkah perencanaan mencakup identifikasi tujuan program, penyiapan sumber daya, dan penyusunan kurikulum. Menurut Suryadi (2021), sekolah perlu menentukan tujuan yang spesifik, seperti meningkatkan keterampilan teknis siswa dalam menulis kaligrafi sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Al-Qur'an. Selain itu, alokasi sumber daya, termasuk pengadaan alat tulis, buku panduan, dan fasilitas ruang seni, juga harus dipertimbangkan secara matang.

Proses pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi melibatkan berbagai kegiatan yang dirancang untuk mengasah kreativitas siswa. Sesi awal biasanya difokuskan pada pengenalan dasar-dasar kaligrafi, termasuk sejarah, jenis huruf, dan teknik penulisan. Kemudian, siswa diajak untuk mempraktikkan keterampilan menulis dengan bimbingan guru. Studi oleh Rahmatullah (2023) menyoroti pentingnya pendekatan berbasis proyek dalam kegiatan ini, di mana siswa diberi kebebasan untuk membuat karya kaligrafi berdasarkan tema tertentu. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan tugas.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi melibatkan berbagai tahapan yang dirancang untuk mengasah keterampilan dan kreativitas siswa. Berdasarkan penelitian Rahmatullah (2023), sesi awal biasanya dimulai dengan pengenalan dasar-dasar kaligrafi, seperti sejarah perkembangan kaligrafi, jenis-jenis huruf, dan teknik penulisan. Tahapan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada siswa tentang pentingnya seni kaligrafi dalam budaya Islam.



Setelah memahami dasar-dasar, siswa diajak untuk mempraktikkan keterampilan menulis kaligrafi dengan menggunakan alat-alat yang telah disediakan. Pendekatan berbasis proyek menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa. Dalam pendekatan ini, siswa diberi kebebasan untuk membuat karya kaligrafi berdasarkan tema tertentu, seperti ayat Al-Qur'an atau nilai-nilai kehidupan. Metode ini tidak hanya melatih keterampilan teknis siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghasilkan karya seni.

Guru memegang peran penting dalam proses pelaksanaan. Guru yang kompeten dalam seni kaligrafi dapat menjadi sumber inspirasi bagi siswa. Mereka tidak hanya memberikan bimbingan teknis, tetapi juga memotivasi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru dalam karya mereka. Rahmatullah (2023) menekankan bahwa pelaksanaan kegiatan ini harus didukung oleh suasana yang kondusif dan menyenangkan agar siswa merasa nyaman dalam belajar.

Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi meliputi dukungan dari pihak sekolah, partisipasi aktif guru, dan motivasi siswa. Zainuddin (2020) mencatat bahwa dukungan finansial dan administratif dari sekolah, seperti penyediaan anggaran khusus untuk kegiatan seni, berkontribusi signifikan terhadap efektivitas program. Selain itu, guru yang memiliki kompetensi tinggi dalam seni kaligrafi dapat menjadi inspirasi bagi siswa untuk terus belajar dan berkarya.

Motivasi siswa juga menjadi faktor pendukung yang tidak kalah penting. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap seni kaligrafi cenderung lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan. Untuk meningkatkan motivasi, sekolah dapat memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil menghasilkan karya terbaik, seperti dengan mengadakan lomba kaligrafi di tingkat sekolah atau daerah.

Namun, kegiatan ini juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya sumber daya yang memadai, seperti alat dan bahan yang berkualitas. Menurut Putri (2021), keterbatasan sumber daya seringkali menjadi penghalang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka. Selain itu, waktu yang terbatas juga menjadi kendala, terutama jika jadwal kegiatan bertepatan dengan pelajaran akademik.

Kurangnya minat siswa juga menjadi tantangan yang perlu diatasi. Beberapa siswa mungkin menganggap seni kaligrafi sebagai kegiatan yang sulit dan membosankan. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu menggunakan pendekatan yang inovatif dan menyenangkan dalam mengajarkan seni kaligrafi. Misalnya, dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, seperti menggunakan aplikasi desain grafis untuk membuat karya kaligrafi digital.

Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi memiliki potensi besar dalam mengembangkan kreativitas siswa, namun keberhasilannya sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan yang efektif. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu memberikan perhatian khusus pada aspek perencanaan, termasuk penyediaan sumber daya dan penyusunan kurikulum yang sesuai.

Pelaksanaan kegiatan juga harus didukung oleh guru yang kompeten dan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Untuk mengatasi kendala yang ada, sekolah dapat menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, seperti komunitas seni atau lembaga pendidikan, untuk menyediakan pelatihan bagi guru dan siswa. Selain itu, pemberian penghargaan kepada siswa yang berprestasi dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar dan berkarya.



KESIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi memiliki kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan kreativitas siswa. Melalui perencanaan yang matang, kegiatan ini dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan yang spesifik, seperti meningkatkan keterampilan teknis siswa dalam seni kaligrafi sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam. Perencanaan yang baik mencakup penentuan tujuan program, penyediaan sumber daya, dan penyusunan kurikulum yang relevan. Langkah-langkah ini menjadi dasar penting bagi keberhasilan kegiatan dan memastikan bahwa siswa dapat mengeksplorasi potensi mereka secara maksimal.

Selain itu, keberhasilan pelaksanaan kegiatan bergantung pada pendekatan pembelajaran yang inovatif, seperti metode berbasis proyek yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan kritis. Faktor pendukung, seperti dukungan dari pihak sekolah, kompetensi guru, dan motivasi siswa, memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kreativitas.

Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, waktu, dan rendahnya minat siswa perlu diatasi dengan strategi yang tepat. Dengan mengintegrasikan pendekatan yang terstruktur, dukungan yang memadai, dan inovasi dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dapat menjadi sarana efektif untuk mencetak generasi yang kreatif, berkarakter, dan menghargai nilai-nilai budaya serta agama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian dengan judul "Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa dalam Menulis Ayat Al-Qur'an" ini dapat diselesaikan dengan baik. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyelesaian penelitian ini. Terima kasih khusus kepada pihak yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk menggali data dan informasi yang relevan. Kami juga berterima kasih kepada para dosen, rekan sejawat, dan semua pihak yang telah memberikan masukan serta bimbingan dalam penelitian ini. Tidak lupa, penghargaan kami sampaikan kepada keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat dan do'a. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya mengembangkan kreativitas siswa melalui seni kaligrafi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, F. (2022). Kaligrafi sebagai Media Dakwah: Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Dakwah dan Pendidikan*, 10(3), 78-92.
- Azizah, N. (2020). Pengaruh Seni Kaligrafi terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Islam pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 45-60.
- Anton, A., Fathoni, A., & Aziz, A. (2025). Peran Ekstrakurikuler PAI dalam Membangun Sikap Spiritual, Moral, dan Perilaku Peserta Didik Sehari-hari. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2, 2113-2120.



- Purwanto, N. (2021). Pengembangan Kreativitas Siswa melalui Ekstrakurikuler Seni. Bandung: Alfabeta.
- Putri, R. (2021). "Tantangan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Seni*, 12(1), 45-53.
- Putri, R. (2021). Inovasi Pendidikan Seni untuk Meningkatkan Kreativitas. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 9(2), 45-60.
- Rahmatullah, A. (2023). "Pendekatan Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Kaligrafi." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 15(2), 89-102.
- Rahmatullah, M. (2023). Peran Guru dalam Pengembangan Ekstrakurikuler Seni di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Seni*, 15(1), 32-48.
- Suryadi, A. (2021). *Kreativitas dalam Pembelajaran: Integrasi Seni dan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Sari, Milya&Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6 (1), 2020, (41-53) ISSN: 2715-470X(Online), 2477 – 6181(Cetak)
- Suryadi, D. (2021). *Seni Kaligrafi dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia.
- Zainuddin, M. (2020). "Dukungan Institusi dalam Meningkatkan Kegiatan Seni di Sekolah." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 18(3), 123-135.
- Zainuddin, M. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(4), 91-105.
- Zakiah, N., Hasan, A., & Sa'adah, I. (2022). "Manajemen Perencanaan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 67-80.